



# Presepsi Laki - Laki Pengguna Aplikasi Kencan Online "Bumble" terhadap Cat Fishing Virtual Identity

Saskia Ayu Rahmadhita<sup>1</sup>, Augustin Mustika Chairil<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: [augustin.mustika.ilkom@upnjatim.ac.id](mailto:augustin.mustika.ilkom@upnjatim.ac.id)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01  <b>Keywords:</b> <i>Male User;</i> <i>Online Dating;</i> <i>Catfishing;</i> <i>Virtual Identity;</i> <i>Perception.</i>	This research aims to find out how male users of the online dating application "Bumble" are perceived. This research method uses data collection through interviews, observation and documentation. The research results show that the perception of men who use the online dating application "Bumble" is that it cannot be trusted but is still used in finding a partner, because the fraud is only based on certain individuals. This research uses Perception Theory where an individual can select, organize and interpret to get the meaning and significance of an object. With this research, online dating application users will be more aware and wiser in using online dating applications in the future.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Laki-laki Pengguna;</i> <i>Kencan Online;</i> <i>Catfishing;</i> <i>Identitas Virtual;</i> <i>Persepsi.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi laki - laki pengguna aplikasi kencan online "Bumble". Metode penelitian ini menggunakan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online "Bumble" tidak dapat dipercaya akan tetapi masih digunakan dalam mencari jodoh, karena penipuan hanya berdasar pada oknum tertentu. Penelitian tersebut menggunakan Teori Presepsi dimana seorang individu dapat memilih, mengorganisasikan dan menginterpretasikan untuk mendapatkan arti dan pemaknaan terhadap satu objek. Dengan adanya penelitian ini para pengguna aplikasi kencan online akan lebih mawas diri dan lebih bijak dalam menggunakan aplikasi kencan online kedepannya.

## I. PENDAHULUAN

Semakin canggihnya perkembangan teknologi komunikasi menyebabkan berubahnya kebiasaan masyarakat dalam berinteraksi dan juga bersosialisasi. Begitu juga halnya dengan mencari seorang pasangan yang semakin berjalannya waktu juga semakin berkembang yang dulunya menggunakan cara tradisional atau dikenalkan teman dengan bertemu secara tatap muka sekarang dipermudah dengan aplikasi kencan online untuk mencari seorang pasangan. Pada awal kehadirannya kencan online banyak dianggap seperti tempat berkumpulnya orang yang putus asa mengenai kehidupan percintaan, atau orang yang merasa kesulitan untuk melakukan kegiatan kencan di dunia nyata. Tapi fakta yang terjadi saat ini, stigma itu telah mulai menghilang dan aplikasi kencan online saat ini mulai banyak digunakan sehingga aplikasi kencan online akhirnya populer (Fansher & Eckinger, 2020).

Saat ini aplikasi kencan online makin diminati karena bermacam alasan, misalnya kemudahan bertemu dengan seorang baru di wilayah yang berbeda dari domisili pengguna, atau dengan perbedaan waktu dan juga tempat mudah diatasi. Bukan hanya itu saja kemudahan lainnya yang

dapat dirasakan ketika menggunakan aplikasi kencan online adalah bisa memilih pengguna yang hendak diajak untuk berinteraksi sesuai dengan kriteria yang kita inginkan. Pengguna aplikasi kencan online bisa melihat kriteria pengguna lainnya dengan hanya melihat foto atau biodata diri yang ada didalam aplikasi kencan online tersebut. Selain berinteraksi secara online dengan aplikasi dating sebagai wadahnya, pengguna juga dapat bertemu secara tatap muka dengan partner yang mereka temui di aplikasi tersebut dengan menentukan lokasi pertemuan (R, Bhivens 2018).

Bumble didesain untuk menjadi aplikasi yang lebih ramah bagi pengguna perempuan, ternyata justru memiliki potensi bahaya yang lebih besar bagi pengguna laki-laki. Hal ini disebabkan oleh kontrol yang lebih besar yang dimiliki oleh pengguna perempuan dalam aplikasi tersebut, sehingga pengguna laki-laki menjadi lebih rentan dan tidak aman. Ada kemungkinan bahwa pengguna laki-laki dapat menjadi korban pemalsuan data diri, di mana seseorang bisa menggunakan identitas palsu sebagai pengguna perempuan untuk melakukan tindakan penipuan atau catfishing terhadap pengguna laki-laki. Meskipun aplikasi kencan menawarkan berbagai

kelebihan, tidak dapat dipungkiri bahwa selalu ada celah bagi pengguna yang menyalahgunakan identitas virtual dengan cara yang tidak benar. Situasi ini menunjukkan betapa pentingnya kehati-hatian dan kebijaksanaan dalam menggunakan aplikasi kencan daring, terutama bagi pengguna laki-laki yang mungkin lebih rentan terhadap risiko penipuan online. Hal ini yang mendasari bahwa banyak sekali fenomena Virtual Identity yang merupakan faktor utama yang disajikan dalam penggunaan aplikasi cari jodoh sebagai perwujudan dari realitas sosial yang seringkali tidak sesuai bahkan cenderung melebih-lebihkan hingga menutupi jati diri yang dimiliki terutama pada pengguna laki-laki yang secara tidak langsung menjadi perhatian khusus dalam aplikasi cari jodoh terutama pada "Bumble". Maka daripada itu dalam membuat profiling dalam bumble memiliki banyak cara dengan banyaknya aspek tertentu yang dapat dilihat sesuai dengan preferensi yang dimiliki oleh para pria.

### 1. Virtual Identity

Virtual Identity merupakan hal yang sangat penting di era serba digital ini. Virtual Identity atau yang biasa kita sebut dengan identitas virtual merupakan suatu perwujudan diri / tampilan diri manusia di dalam dunia online (dunia maya) terutama dalam aspek berkomunikasi secara virtual (Jacob Van Kokswijk, 2006). Fenomena inilah yang menurut Tim Jordan (1999, 62-87) dikatakan sebagai tiga elemen dasar kekuatan individu di dunia siber, yaitu identity fluidity, renovated hierarchies, dan information as reality. Identity fluidity bermakna sebuah proses pembentukan identitas secara online atau virtual dan identitas yang terbentuk ini sering kali menjadi suatu identitas baru dimana terkadang manusia berusaha menjadi sebuah wujud, sikap yang bukan mengenai dirinya atau sebaliknya hal ini bisa menjadi sama seperti keadaan di dunia nyata (offline identities). Renovated hierarchies adalah proses dimana kedudukan yang terjadi di dunia nyata (offline hierarchies) maka bentuknya akan direkasaya menurut keinginan dan kembali menjadi identitas baru khususnya untuk online hierarchies. Information as reality ini yang akhirnya menjadi kesimpulan apa yang akhirnya menjadi identitas seseorang tersebut termasuk banyaknya informasi yang diberikan orang tersebut pada dunia maya (Online) Hecht dalam (LittleJohn dan Foss: 2009: 131)

### 2. Aplikasi Kencan Online "Bumble"

Bumble adalah platform kencan online yang telah mengubah cara orang berinteraksi dan bertemu. Bumble didirikan pada tahun 2014 oleh Whitney Wolfe Herd, seorang wirausahawan yang terkenal karena membangun Tinder, dan menawarkan cara kencan online yang baru. Bumble didirikan untuk kesetaraan dan keamanan, jadi itu bukan hanya tempat untuk mencari pasangan romantis; itu juga tempat untuk menjalin hubungan profesional dan persahabatan. Bumble, satu-satunya aplikasi kencan yang memungkinkan pengguna perempuan untuk mengontrol pesan pertama, mengubah gaya kencan online. Hanya perempuan dalam setiap percakapan, setelah pertandingan, yang dapat mengirim pesan pertama. Tujuannya adalah untuk menurunkan tekanan dan meningkatkan rasa aman bagi pengguna perempuan, serta mendorong pembicaraan yang lebih masuk akal dan terbuka antara mereka.

Bumble memiliki banyak fitur yang luar biasa. Selain fitur kencan utamanya, platform ini juga menawarkan layanan tambahan seperti Bumble Bizz dan Bumble BFF. Berbeda dengan Bumble Kencan, Bumble Bizz memungkinkan pengguna untuk mencari teman baru dengan cara yang mirip dengan mencari pasangan kencan, membantu mereka memperluas lingkaran sosial mereka, dan menemukan komunitas yang bermanfaat. Bumble semakin populer, dan dengan jutaan pengguna di seluruh dunia, platform ini terus diperbarui dan menambah fitur untuk memberikan pengalaman kencan terbaik. Dengan penekanan kuat pada kenyamanan pengguna, keamanan, dan kesetaraan gender, Bumble tidak hanya menjadi tempat untuk mencari kencan, tetapi juga menjadi platform yang mendorong pertumbuhan pribadi dan interaksi yang bermakna. Memberdayakan orang untuk membangun hubungan dan koneksi dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai mereka, menjadikannya lebih dari sekedar aplikasi kencan. Bumble menjadi salah satu fokus dan tempat dalam mencari jodoh.

### 3. Catfishing

Catfishing sendiri merupakan fenomena yang menggambarkan penipuan di dunia maya, yang dilakukan oleh seseorang yang menggunakan identitas palsu untuk berpura-pura menunjukkan minat pada

orang lain. Penipu menggunakan informasi palsu untuk membuat identitas baru di akun media sosial dan aplikasi onlinelainnya. Pencurian identitas umumnya berupa penggunaan foto yang telah diambil atau diedit dari informasi orang lain tanpa diketahui oleh pemilik asli data yang dicuri. Meski bisa terjadi di berbagai aplikasi di dunia maya, namun praktik penangkapan Catfishingbiasa dilakukan oleh para pelaku di aplikasi kencan online. Awalnya, pelaku pemancingan Catfishing memprovokasi pendekatan kepada lawan jenis dengan bertingkah seperti orang yang didekati secara romantis. Jika target juga memberikan jawaban yang baik, pelaku akan mengambil tindakan. Penipuan biasanya dimulai dengan panggilan video, panggilan telepon, pengiriman foto atau video, undangan rapat, atau permintaan perlakuan istimewa tertentu. Seiring waktu, pelaku terus mengeksploitasi kelemahan target mereka sampai mereka benar-benar jatuh cinta dan bersedia mempertaruhkan segalanya untuk mereka.

Para catfish sebutan bagi pelaku Catfishing, sering kali melakukannya dengan tujuan balas dendam dan buat akun media sosial dengan foto dan juga informasi korban untuk menyebarkan rahasia atau melakukan hal-hal buruk untuk mempermalukan dan merusak reputasi sering kali pelaku catfish seringkali merasa tidak percaya diri akan dirinya maka cenderung berbohong dengan menampilkan identitas palsu. Catfishing juga dilakukan untuk menangkap orang lain dengan maksud mengambil uang korban atau meminta sesuatu yang diinginkan. Selain itu, catfishing biasanya dikaitkan dengan Kesehatan mental seseorang. Orang yang menderita beberapa bentuk penyakit mental mungkin takut untuk mengungkapkan identitas aslinya, seperti mereka yang rentan terhadap depresi, takut diganggu jika mengidentifikasi diri pengguna sebagaimana keadaan realitas maka para pengguna cenderung merubah identitas diri masing-masing guna memenuhi standart keinginan.

#### 4. Persepsi

Stephen P. Robbins (2005) menyatakan pengertian tentang persepsi yaitu proses dimana individu mengelompokkan serta mengartikan kesan-kesan yang diterima pada setiap indera yang bertujuan untuk memberi suatu makna kepada lingkungan. Sedangkan

menurut Kinichi dan Kreitner (2003:67) memberikan pengertian persepsi adalah proses yang dialami oleh setiap orang secara kognitif. Proses yang dimaksud adalah memahami setiap informasi tentang di lingkungannya melalui indera pendengar, penglihat, menghayati, perasaan, serta penciuman. Pengenalan merupakan suatu kunci utama dalam memahami persepsi, karena pada dasarnya persepsi merupakan suatu pengertian atau penafsiran yang memiliki keunikan pada setiap situasi. Krech menegaskan persepsi memiliki hubungan pada peta kognitif individu yang bersifat agak konstruksi pribadi yang memiliki tidak begitu sempurna pada objek tertentu, lalu diorganisasikan sesuai keperluan utama serta kepahaman setiap kebiasaannya. Dapat disimpulkan, persepsi adalah proses kognitif yang kompleks serta menciptakan suatu pandangan yang unik terkait kenyataan yang mungkin memiliki perbedaan terhadap kenyataannya (Simbolon, 2008) Menurut Alex Sobur (2012 :387) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum menjelaskan bahwa proses persepsi adalah melakukan seleksi yang meliputi sensasi atau penginderaan dan atensi, interpretasi dan pembulatan yang menimbulkan reaksi terhadap informasi yang sampai.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online terhadap catfishing virtual identity Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teori dan penelitian terdahulu terkait persepsi laki-laki pengguna, Kencan Online, Catfishing, Identitas Virtual. Subjek dan objek penelitian ialah hal yang akan diteliti oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini ialah para laki-laki usia antara 20 - 40 tahun, memiliki identitas virtual dan merupakan pengguna aplikasi kencan online Bumble, dan objek penelitiannya merupakan aplikasi kencan online Bumble itu sendiri.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Melvin D. Defleur menyebutkan bahwa khalayak yang secara sefektif memperhatikan suatu pesan komunikasi, khususnya jika pesan tersebut berkaitan dengan kepentingannya, sesuai dengan sikap yang dimilikinya, serta kepercayaan dan nilai-nilai yang dianutnya. Oleh karena itu respon media massa pada individu

atau khalayak massa itu tidak seragam melainkan beragam, karena terdapat tatanan psikologis dalam dirinya. Hal ini dikenal dengan sebutan Teori Perbedaan Individu (*Individual Differences Theory*) (Effendy, 2003:275). *Individual Differences* ini mengkaji tentang karakteristik manusia sebagai individu yang utuh tidak dapat dibagi (*undivided*), tidak dapat dipisahkan, dan yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Adanya ciri-ciri khas itulah yang kemudian membuat manusia atau individu satu dengan yang lainnya dikatakan sebagai individu yang berbeda. Asumsi dasar dari teori perbedaan individu ini adalah pesan-pesan yang disampaikan media massa ditangkap oleh individu sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan personal oleh tiap individu. Masing-masing individu memiliki perhatian, minat, dan keinginan yang berbeda yang tentu dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis yang ada pada diri tiap individu tersebut sehingga mempengaruhi dalam menerima stimulus atau pesan yang disampaikan. Dengan banyaknya perbedaan dan juga kebutuhan personal yang semakin beragam khususnya dalam upaya pencarian jodoh yang didukung dengan aplikasi yang mulai berkembang di Indonesia yaitu aplikasi kencan online.

Beragam aplikasi kencan online akhirnya muncul dengan karakteristiknya yang berbeda-beda salah satunya Bumble. Bumble menjadi aplikasi kencan online yang cukup diminati karena kemudahan dalam penggunaannya, dari kemudahan tersebut kemudian lahir sebuah fenomena baru yaitu *catfishing*, yang mana seorang yang menggunakan atau merubah bentuk identitas virtual yang dimiliki. *Catfish* merupakan seseorang memiliki kemampuan merubah informasi, mempengaruhi orang lain untuk percaya dengan identitas palsu guna entah itu hal positif maupun negatif. Sehingga dari hal tersebut pandangan maupun persepsi individu terjadi tidak hanya ketika adanya tatapan muka tetapi pandangan atau respon individu juga bisa terjadinya melalui fenomena sosial. Pesan maupun stimulus yang ada pada aplikasi kencan online Bumble kemudian membuat masyarakat bisa memiliki respon atau pandangannya masing-masing terhadap pesan maupun stimulus yang diterima tersebut melalui identitas virtual yang ditampilkan pada aplikasi kencan online Bumble.

Benang merah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui terkait bagaimana persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online Bumble

terhadap fenomena *catfishing* pada identitas virtual pada aplikasi kencan online Bumble, yang mana dalam penelitian ini setiap laki-laki pengguna Bumble tentu memiliki karakteristik yang berbeda-beda satu dengan lainnya. Setiap informan secara selektif melihat adanya fenomena *catfishing* pada aplikasi kencan online Bumble, sehingga respon atau tanggapan, dan pemberian makna atas stimulus yang diterima ditentukan oleh tatanan psikologis dari masing-masing informan yang merupakan pengguna aplikasi kencan online Bumble.

Pada hasil penelitian yang telah disajikan, terdapat tiga tahapan atau proses pembentukan persepsi oleh individu menurut Alex Sobour (2012:387), yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui terkait bagaimana persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online terhadap fenomena *catfishing* pada identitas virtual pada aplikasi kencan online Bumble. Secara umum persepsi diartikan sebagai proses dimana individu dalam menerima stimulus melalui sistem indera yang kemudian diseleksi dan diorganisasikan oleh tiap individu berdasarkan faktor internal dan eksternal dari masing-masing individu, sehingga menghasilkan respon atau tanggapan yang berbeda-beda. Hasil penelitian yang telah disajikan oleh peneliti di atas, terdapat adanya beberapa tahapan dalam proses pembentukan sebuah persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online terhadap fenomena *catfishing* pada identitas virtual pada aplikasi kencan online Bumble yang dapat digunakan sebagai acuan untuk mengetahui gambaran terkait dengan pemaknaan tiga tahapan proses terjadinya persepsi ini muncul pada saat wawancara yang dapat dijadikan sebagai terbentuknya bagaimana fenomena *catfishing* dipersepsikan oleh kedelapan informan yang juga sebagai pengguna dan juga akun aktif dari aplikasi kencan online Bumble.

Persepsi akan muncul karena adanya stimulus atau rangsangan dari inderawi. Secara umum persepsi dapat berarti suatu proses dimana tiap individu dengan secara sadar akan aspek dalam lingkungannya. Dalam tahap seleksi terjadi proses selektivitas yang tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni baik internal maupun eksternal. Adapun proses seleksi pada kedelapan informan melalui latar belakang belakang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya, mulai dari yang mengetahui dengan sendirinya, melalui teman, hingga melalui platform media sosial lain. proses seleksi oleh kedelapan informan dalam tahap atensi juga dilatarbelakangi

oleh faktor internal dan eksternal oleh tiap informan (Mulyana, 2013). Faktor internal dapat meliputi faktor sosial & budaya serta faktor psikologis yang mana merupakan suatu bentuk keinginan, harapan, motivasi, dan perasaan dari kedelapan informan. Sedangkan untuk faktor eksternal dipengaruhi oleh adanya objek atau atribut yang lebih menonjol, pengulangan objek, Adapaun atribut yang menonjol ini terletak dimana 8 dari 8 informan mengakui sering kali melihat adanya salah satu akun profile yang menggunakan foto yang tidak sesuai dengan keadaan asli atau sering kali mengambil foto - foto daripada lelaki atau wanita yang menarik melalui internet, bahkan hingga ada beberapa akun menggunakan foto selebritas guna mengelabui dan berusaha menjadi orang lain.

Pada tahap interpretasi atau penafsiran oleh kedelapan informan, mengenai dengan adanya fenomena catfishing pada virtual identity pada aplikasi kencan online Bumble peneliti mendapat bahwasanya kedelapan informan mampu memberikan kesan atau pandangan mereka masing-masing terhadap adanya postingan tersebut. Pada tahap interpretasi ini dilatar belakangi dengan adanya frame of reference dan field of experience yang ada dalam diri tiap informan. Dengan adanya frame of reference dan field of experience tersebut dapat memberikan persepsi atau pandangan oleh tiap informan mengenai adanya fenomena catfishing pada virtual identity pada aplikasi kencan online Bumble. Proses interpretasi informan 1 memiliki persepsi bahwa plikasi kencan online tidak sepenuhnya aman dan bahkan memiliki resiko yang tinggi apabila tidak mawas diri., dengan adanya fenomena catfishing yang terjadi khususnya pada identitas kencan online pada aplikasi Bumble, informan merasa sangat prihatin dan lumayan kecewa terhadap adanya akun yang masih sering melakukan penipuan tersebut. pandangan atau persepsi yang terjadi pada informan yang didassari oleh pengalamannya dimana ia memiliki pengalaman yang sama, yang mana dulunya informan 1 ini dulunya pernah tertipu juga dengan salah satu akun yang merupakan salah satu akun fake.

Pada interprestasi informan 2 merasa bahwa plikasi kencan online tidak bisa dipercaya husunya pada identitas kencan online pada aplikasi Bumble, informan merasa sangat kaget dan kecewa terhadap adanya akun yang masih sering melakukan penipuan tersebut. Hal ini bermula karena informan 2 ini ia memiliki pengalaman hampir tertipu, yang mana dulunya

informan 2 ini dulunya hampir pernah tertipu juga dengan salah satu akun yang merupakan salah satu akun fake dan dikejutkan dengan adanya salah satu akun yang menggunakan foto profil dari salah satu artis idolanya. Selanjutnya Informan 3 memiliki persepsi bahwa aplikasi kencan online khususnya Bumble bahwa aplikasi ini tidak dapat dipercayai sepenuhnya dan menimbulkan keresahan nforman merasa resah dan selalu terbebani dengan pikiran bahwa akun pada aplikasi kencan online tidak dapat di percaya terhadap adanya akun yang masih sering melakukan penipuan tersebut. Akan tetapi informan masi menggunakan aplikasi kencan online hingga saat ini.

Interpretasi informan 4 yang pernah tertipu juga dengan salah satu akun yang merupakan salah satu akun fake dan merasakan hal yang sebenarnya biasa dan menurutnya wajar dilakukan asal ada batasannya saja. Untuk itu informan 4 memiliki persepsi bahwa aplikasi kencan online aman saja. menurutnya hal seperti ini lumrah dilakukan dikarenakan tak semuanya harus disampaikan bahkan terkesan oversharing dengan adanya hal yang berbeda dengan aslinya menurut informan merupakan salah satu bentuk mawas diri. Berikutnya informan 5 menginterpretasikan bahwa, dengan adanya fenomena catfishing yang terjadi khususnya pada identitas kencan online pada aplikasi Bumble, informan merasa sangat prihatin, kaget dan lumayan kecewa terhadap adanya akun yang masih sering melakukan penipuan tersebut. Menurutnya aplikasi kencan online tidak sepenuhnya aman apabila kita tidak melakukan adanya antisipasi dan juga pengetahuan lebih.

Selanjutnya interpretasi dari informan 6 yaitu aplikasi kencan online tidak bisa dipercaya dan harus lebih hati - hati agar tidak mudah terjebak. engan adanya fenomena catfishing yang terjadi khususnya pada identitas kencan online pada aplikasi Bumble, informan merasa kesal dan kecewa terhadap adanya akun yang masih sering melakukan penipuan tersebut. Interpretasi dari informan 7 adalah bahwa aplikasi kencan online tidak sepenuhnya aman dan harus waspada akan adanya akun yang dinilai menipu dikarenakan pengalaman pribadinya terkait dengan catfishing informan 7 ini ia mengetahui melalui fenomena di media sosial dan juga mengikuti arahan dari teman-teman informan 7 ini dulunya pernah tertipu juga dengan akun yang merupakan salah satu akun fake. Dan yang terakhir adalah interpretasi dari informan ke 8 informan 8 ini ia memiliki pengalaman yang sama, yang mana

dulunya informan 8 ini pernah tertipu juga dengan akun yang merupakan salah satu akun yang tidak sesuai dan menjadi orang lain guna untuk menarik perhatian informan. Untuk itu informan 8 memiliki persepsi bahwa aplikasi kencan online tidak dapat dipercaya.

Berdasarkan hasil temuan, peneliti mendapati bahwasanya kedelapan informan memiliki pengetahuan yang beragam dan juga pengalaman terhadap Aplikasi kencan online terutama dalam pengalaman terkait dengan fenomena catfishing. Tahap terakhir dari proses terbentuknya sebuah persepsi adalah pembulatan. Reaksi berupa bentuk tingkah laku oleh individu dari seluruh serangkaian persepsi. Dalam tahap ini, kedelapan informan memberikan reaksi berupa memutuskan untuk tetap menggunakan aplikasi kencan online dan 6 dari 2 informan mengatasi dengan cara membuat akun identitasnya sesuai dengan sebagaimana mestinya. Selain itu delapan informan juga turut memberikan komentar fenomena catfish dari komentar positif, netral, hingga negatif. Dan sebagai suatu kesimpulan atau reaksi dari adanya postingan tersebut, delapan informan memberikan respon dengan tetap menggunakan aplikasi kencan online ditengah banyaknya penipuan seperti catfishing. Dan 6 diantara 8 informan tidak melakukan pemalsuan identitas sebagai bentuk keseriusan dalam mencari pasangan sedangkan 2 informan lainnya memilih dan menganggap bahwa catfishing adalah hal yang wajar dan melakukannya pada identitas pribadi mereka karena didukung dengan adanya faktor terkait mulai dari tidak adanya kepercayaan diri hingga ingin identitasnya menjadi konsumsi publik, hingga malu apabila bertemu teman pada aplikasi kencan online.

Dalam pola perilaku manusia, terbentuknya sebuah persepsi individu berdasar dengan apa yang telah dipelajari mengenai realitas sosial. (Mulyana, 2013). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Frame of Reference dan Field of Experience dapat mempengaruhi bagaimana individu memaknai atau mempersepsikan terhadap fenomena catfishing virtual identity pada aplikasi kencan online Bumble bagi para laki - laki pengguna. Bagaimana terjadinya ketertarikan kepada suatu objek, dikarenakan adanya suatu tujuan dan berdasar pada keinginan atau motivasi tiap individu yang beragam. Oleh karena itu hadirnya Bumble sebagai aplikasi kencan juga turut memiliki pengaruh pada kehidupan individu seperti melalui aplikasi kencan ke delapan

informan dapat menemukan dambaan hatinya peran identitas yang disajikan pun menjadi salah satu aspek yang sangat penting informan, karena melalui identitas virtual yang disajikan sangat menentukan masa depan dalam mencari hubungan dan juga keberlanjutan dalam berinteraksi kedelapan informan dapat memenuhi serta mendapatkan pelajaran maupun informasi baru yang kemudian diterapkan dalam kehidupannya kedelapan informan tersebut. Persepsi memiliki beragam arti, Menurut Alex Sobur (2012 :387) dalam bukunya yang berjudul Psikologi Umum menjelaskan bahwa proses persepsi adalah melakukan seleksi yang meliputi sensasi atau penginderaan dan atensi, interpretasi dan pembulatan yang menimbulkan reaksi terhadap informasi yang sampai. Dari data yang telah dipaparkan diatas, bahwa penelitian ini sesuai dengan tahapan persepsi yang dikemukakan oleh Alex Sobur yang kemudian dapat menjawab terkait dengan persepsi laki-laki pengguna aplikasi kencan online "Bumble" terhadap *catfishing virtual identity*.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Aplikasi kencan online merupakan salah satu aplikasi yang sangat memberi pengaruh terutama dalam bentuk sosialisasi sesama manusia di era serba digital dan dengan adanya fenomena seperti catfishing secara tidak langsung akan memengaruhi industri media sosial kedepannya. Catfishing dapat memberikan efek terutama dalam hal kepercayaan yang dapat hilang dan juga dapat menjadi salah satu hambatan terbesar dan menjadi salah satu hal yang menghambat perkembangan dan menjadi ladang kriminal apabila tidak segera diatasi.

##### B. Saran

Penelitian pada catfishing pada aplikasi kencan online diharapkan mampu dan lebih mengedukasi untuk bersama-sama menyadari akan adanya ancaman dan menggunakan aplikasi kencan online lebih bijak. Pada penulis selanjutnya diharapkan mampu lebih jauh membahas tentang fenomena catfishing pada aplikasi kencan online yang lebih mendalam dan spesifik.

#### DAFTAR RUJUKAN

Affordances, and User Experience on Bumble Dating. *International Journal of Communication*, 14, 2422-2439.

<https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/viewFile/12657/3072>

- Aminah neneng. (2019). Pendekatan Konstruktivisme Paradigma Jurnal Euclid, 1(1). 55-59.
- Barseli, M., Sembiring, K., Ifdil, I., & Fitria, L. (2018). The Concept of Student Interpersonal Communication. JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(2), 129-134.  
<http://www.jurnal.iicet.org/index.php/jppi/article/viewFile/259/303>
- Chamourian, E. (2017). Identity performance and self presentation through dating app profiles: How individuals curate profiles and participate on Bumble (Doctoral dissertation, The American University of Paris (France)).
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edit). Sage Publications Inc.
- Fansher, A. K., & Eckinger, S. (2020). Tinder Tales: An Exploratory Study of Online Dating Users and Their Most Interesting Stories. s, Deviant Behavior, 1-15. DOI: 10.1080/01639625.2020.1734170.
- Hardani, dkk. (2020). Metode Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Haryadi, R., & Simangunsong, B. A. (2022). Fenomena Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Feminist Mobile Dating App Bumble. KOMUNIKATIF: Jurnal Ilmiah Komunikasi, 11(1), 76-89.
- Hasan, M. R. (2017). Motif diversi dan self-disclosure pada mahasiswa pengguna instagram.
- Homnack, A. (2015). Online dating technology effects on interpersonal relationships. Advanced Writing: Pop Culture Intersections.
- Idaman, N., & Kencana, W. H. (2021). Identitas Virtual Remaja Pada Media Sosial Instagram. IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora, 5(1), 1-9.
- Kane, B. (2022). Hook Point. Elex Media Komputindo.  
[https://www.google.co.id/books/edition/Hook\\_Point/xVmeEAAAQBAI?hl=id&gbpv=1](https://www.google.co.id/books/edition/Hook_Point/xVmeEAAAQBAI?hl=id&gbpv=1)
- Lidwina, A. (2021). Ceruk Besar Bisnis Aplikasi Kencan Online. katadata. Retrieved February 21, 2023, from <https://katadata.co.id/muhammadridhoi/analisisdata/602f62245268a/ceruk-besar-bisnis-aplikasi-kencan-online>
- Luhukay, M. S. (2013). Online Impression Management Dalam Facebook Capres RI PEMILU 2014 (Comparative Content Analysis Pada Isi Facebook Wiranto, Prabowo, Hatta Rajasa dan Aburizal Bakrie) (Doctoral dissertation, Petra Christian University).
- Mattar, Joao. 2018. Constructivism and connectivism in education technology: Active, situated, authentic, experiential, and anchored learning. RIED. Revista Iberoamericana.
- Milyane, T. M., Umayati, H., Putri, D., Juliastuti, Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Adiarsi, G. R., Athalarik, F. M., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI. Penerbit Widina.
- Mozillion. (2022, May 12). Mobile App Trends Report | Download Stats. Mozillion. Retrieved February 21, 2023, from <https://www.mozillion.com/public/resources/the-mozillion-app-trends-report-2022/>
- Nate, M. P. (2021). Pengaruh Layanan Informasi Menggunakan Teori Johari Windows Untuk Meningkatkan Self Disclosure Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Takengon Tahun Pembelajaran 2020/2021 (Doctoral dissertation).
- Pratiwi, A. P. (2023). IDENTITAS VIRTUAL PADA ROLEPLAYER DI TWITTER. Prosiding Konferensi Nasional Sosial dan Politik (KONASPOL), 1, 215-227.
- Pruchniewska, U. (2020). "I Like That It's My Choice a Couple Different Times": Gender, Affordances, and User Experience on Bumble Dating. International Journal of

- Communication, 14, 2422-2439.  
<https://ijoc.org/index.php/ijoc/article/viewFile/12657/3072>
- Putra, P. P. (2013). Psychoanalytical Analysis On Hannibal Lecter And Buffalo Bill Characters As Seen In The Silence Of The Lambs And Hannibal Rising By Thomas Harris. *Vivid: Journal of Language and Literature*, 2(2): 17-29.
- Rusmayanti, M. A., Mayasari, & Kusumaningrum, R. (2022, March). Makna Keterbukaan Diri dalam Aktivitas Kencan Daring. *Media Bina Ilmiah*, 16(8), 7229-7238.  
<https://doi.org/10.33758/mbi.v16i8.1536>
- Setiawan, D. (2018). Strategi Membangun Personal Branding Dalam Meningkatkan Performance Diri. *Selodang Mayang: Jurnal Ilmiah Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir*, 4(1).
- Sobieraj, S., & Humphreys, L. (2021). Forced Empowerment and the Paradox of Mobile Dating Apps. *Social Media+ Society*, 7(4), 1-12.  
<https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/205630512111068130>
- Sundari, A. A. (2022). Studi Komparatif Efektivitas Media Sosial Tiktok Dengan Instagram Terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa (Doctoral dissertation).
- Wibowo, J. A., Priyowidodo, G., & Yoanita, D. (2021). Self-disclosure dalam komunikasi interpersonal pengguna aplikasi kencan online untuk mencari pasangan hidup. *Jurnal E-Komunikasi*, 9(2).
- Zakariah, M. A., Alfriani, V., & Zakariah, K. M. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research And Development (M. A. Zakariah (ed.)). Yayasan Pondok Pesantren Al Mawadah Warrahma.